

UPAYA TUTOR DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN ANAK BERBASIS METODE BERMAIN PERAN DI TK DAYANG SUMBI CIMAHI

Patimah

STKIP Siliwangi Bandung

Abstrak

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kurang terlatihnya kemandirian anak usia dini di TK Dayang Sumbi, Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengungkap data tentang kondisi objektif dalam proses pembelajaran, tentang penggunaan metoda bermain peran tentang hasil pembelajaran melalui metoda bermain peran dalam menumbuhkan Kemandirian anak usia dini di TK Dayang Sumbi Kota Cimahi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metoda studi kasus., teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa kondisi objektif pembelajaran anak usia dini pada umumnya menggunakan prinsip bermain sambil belajar, pembelajaran dilaksanakan melalui perencanaan, yaitu melalui rencana kegiatan harian, penggunaan metode bermain peran dilakukan simulasi atau peraktek guna menumbuhkan kemandirian anak usia dini, Metode bermain peran adalah salah satu alternative untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci: Kemandirian Anak

A. PENDAHULUAN

Indikator kemandirian yang perlu tertanam pada anak usia dini adalah kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, mengendalikan emosi. Muhamad Surya dalam Agus Winarti, (1994 : 45-47) mengemukakan pribadi yang mandiri mempunyai fungsi pokok, yaitu: a) Fungsi kemandirian yang pertama, mengenal diri sendiri dan lingkungan meliputi, kemampuan mengenal terhadap keadaan potensi, kecenderungan, kekuatan dan kelemahan diri sendiri seperti apa adanya, b) Menerima diri dan lingkungan, menurut agar individu yang bersangkutan bersikap positif dan dinamik terhadap kondisi objektif yang ada dilingkungannya, c) Mengambil

keputusan menuntut kemampuan individu untuk menetapkan satu pilihan dari berbagai kemungkinan yang berdasarkan pertimbangan yang matang, d) Mengarahkan diri sendiri, menuntut kemampuan individu untuk mencari dan menempuh jalan agar apa yang menjadi kepentingan dirinya dapat terselenggarakan dengan positif dan dinamik, e) Perwujudan diri yaitu merupakan kebetulan dan kemantapan dari perwujudan keseluruhan fungsi- fungsi tersebut diatas.

Untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibuthkan untuk hidup di masyarakat.

Melalui pendidikan diharapkan sebagai modal dasar untuk menyiapkan insan / generasi yang berkualitas baik, namun memiliki karakter positif atau kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dalam kemandirian.

Dalam upaya pembinaan kemandirian terhadap anak usia dini diperlukan adanya sebuah upaya untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak tumbuh dan berkembang secara optimal, anak memiliki dunianya sendiri yang tentunya sangat berbeda dengan dunia orang dewasa. Mereka memiliki kecerdasan masing masing serta memiliki naluri sebagai mahluk tuhan. Dalam rangka usaha untuk mencapai hasil pendidikan yang baik, metode dan media pembelajaran yang digunakan dan mutu guru yang berkualitas pada Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sarana pendidikan yang memegang peranan sangat penting. Paud tanpa media pembelajaran yang memadai dan mutu tutor yang berkualitas kurang bisa berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang baik. Seorang anak akan lebih mandiri apabila ada upaya dari tutor unttuk melatih kemandirian sejak usia dini, hal ini membuktikan kepada kita bahwa adanya pendidikn anak usia dini (PAUD) sangat diperlukan guna mencetak generasi yang berkualitas dan mandiri

B. KAJIAN TEORI

“Tutor adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah); 2 dosen yg membimbing sejumlah mahasiswa dalam pelajarannya” (Dedy Sugono, 2008: 1022). Menurut Rogers dalam Catron dan Allen (1999: 58) menyatakan keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama, yaitu: (1) guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak dipercaya membantu menciptakan suasana selama belajar dan (3) mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka/ sensitif untuk mengenai perasaan anak-anak di dunia.

Dalam buku “Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Dirjen PLS, 2002: 2), disebutkan bahwa Pengertian Pendidikan Usia Dini adalah: “ Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya”.

Konsep tentang kemandirian akan menunjuk pada perkembangandiri, karena diri merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang berkenaan dengan diri seperti self actualization (Maslow, the creative self (Adler) ego integrity konsep tentang diri tersebut tidak selalu merujuk kepada kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu ciri dari kedewasaan, orang yang mandiri memiliki kemauan- kemauan dan kemampuan berupaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya secara sah, wajar dan bertanggung jawab. Orang yang mandiri pun tidak identik dengan orang yang memiliki sifat individualistic. Menurut Jassin Tuloli (1991) orang yang mandiri adalah: Orang yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya, namun memiliki tanggung jawab untuk memiliki tuntutan kebutuhan hidupnya secara wajar, perkembangan kemandirian berasal dari dalam diri anak seperti jenis kelamin, usia maupun pendidikan dan perkembangan yang berasal dari pendidikan atau pembentukan lingkungan termasuk orangtua.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (1998) menyatakan “Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain”. Selain itu Patton dalam Poerwandari (1998) mengungkapkan bahwa “Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.”

“Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6)”.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengumpulan data, adapun teknik tersebut adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan untuk kemudian diolah dan dianalisis dalam penelitian dengan menggunakan jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa : “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. “

Analisis data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.”(Patton, 1980) dalam Hasan (2002: 97). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, dan display data.

D. HASIL PENELITIAN

Perencanaan pembelajaran pada program PAUD merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memberikan arah yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, selain itu rencana pembelajaran disusun untuk memberikan panduan dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Dengan kata lain penyusunan rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Rencana pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak tidak atau kurang memberi manfaat bagi pengembangan kemampuan anak, untuk itu disini kami akan membahas Komponen-komponen dalam rencana pembelajaran yang meliputi tujuan yang ingin dicapai, konsep yang ingin dibangun, metode, sarana, dan rencana waktu pelaksanaan merupakan acuan bagi pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang sistematis.

Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kepala TK Dayang Sumbi memaparkan perencanaan yang dilakukan oleh tutor/ guru sebelum pembelajaran adalah : guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas harus membuat Rencana kegiatan harian (RKH), kemudain menyiapkan alat peraga yang menunjang terhadap bidang pengembangan yang akan di sampaikan pada peserta didik.

Pelaksanaan adalah sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang telah dibuat oleh pembuat perencana dalam hal ini adalah kepala sekolah dan tutor, pelaksanaan pembelajaran dan langkah – langkah yang diterapkan oleh TK Dayang Sumbi pada umumnya sama dengan sekolah – sekolah lain, Ibu Nur selaku kepala sekolah memaparkan bahwa, dalam langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran pada umumnya mengacu pada garis garis besar pembelajaran dan RKH. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK Dayang Sumbi yaitu diawali dengan kegiatan awal yang mana guru membuka dan melakukan eksplorasi terhadap peserta didik dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan dengan tujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan siswa berkenaan dengan materi yang akan di sampaikan, kemudian kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan biasanya dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, dan diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu guru mengevaluasi dengan model Tanya jawab atau memberikan motivasi terhadap peserta didik berkenaan dengan materi yang telah disampaikan.

Dalam bidang pembelajaran sering sekali antara istilah model dengan istilah teori disamakan walaupun ada juga pandangan yang membedakan antara model dengan teori. Kebingungan penggunaan istilah teori dengan model terjadi karena 2 hal berikut, yakni (1) ketidakpastian apakah sebuah model merupakan “model dari (analisis)” situasi yang umum atau teori ataukah dimaksudkan untuk menjadi “model untuk (sintesis)” *emergent arrangement* atau teori, dan (2) berkaitan dengan masalah adaptasi paradigma dari sebuah ilmu laboratorium ekperimental ke paradigma suatu bidang terapan. Upaya yang dilakukan oleh tutor dalam penggunaan Metode bermain peran selalu mengacu pada RKH yang telah dibuat sebelumnya, dan langkah – langkahnya pun harus sesuai dengan bidang pengembangan atau materi yang akan disajikan oleh tutor, berkenaan dengan hal tersebut Ibu Nur selaku kepala sekolah memaparkan bahwa, langkah – langkah yang dilkauan oleh tutor dalam penggunaan Metode bermain peran adalah yang pertama tutor harus menentukan judul atau tema yang akan di mainkan, kemudian menentukan siapa saja yang akan dilibatkan kedalam kegiatan tersebut atau guru menawarkan kepada peserta didik siapa yang siap menjadi pemeran, tetapi sebelumnya guru sudah membuat scenario dan dialog cerita, kemudain dijelaskan kepada peserta didik tentang cerita yang akan di praktekkan, kemudain guru mengarahkan atau menjelaskan alur cerita yang akan diperaktekan, dan terakhir guru menjelaskan kesimpulan cerita tersebut kemudian menagdakan Tanya jawab sebagai bentuk evaluasi.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian diprogramkan oleh TK Dayang Sumbi. Program TK Dayang Sumbimerupakan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan berbagai Metode dan pendekatan yang diterapkan kepada peserta didik khususnya peserta didik yang ada di ruang lingkup TK Dayang Sumbi. Pelaksanaan bermain peran pada dasarnya dilakukan oleh guru TK Dayang Sumbi melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, guru memberi arahan pesan-pesan pada anak didik, anak tampak melakukan peran dengan peran yang diembannya walaupun tampak belum menghayati tatapi tampak dirinya ceria dan bahagia.

Daftar Pustaka

- Munawir Yusuf, 2003. *Pendidikan bagi anak dengan problema belajar*. Solo, Tiga serangkai
- Muhammad Fadillah, 2011, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta, Aruzz media.
- Arifin Zainal, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Rosda.
- Djamariah Bahri Syaiful dan Zain Aswan, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- D. Singgih dan Gunarsa, 2011. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta : Libri
- Hartati Sofia. 2007, *How To Be a Good Teacher And To Be A Good Mother*. Jakarta : Enno Media.
- Hurlock B Elizabeth, 1999 *Jilid 2 Perkembangan Anak* Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.